BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini, seringkali diklaim kurang mampu menjawab tantangan, perubahan dan tututan masyarakat[2]. Pendidikan yang diyakini oleh para ahli menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan dan dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup dimasa depan serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan esensial untuk menghadapi perubahan.

Sekolah pendidikan Islam merupakan salah satu jawaban dari tantangan dalam kehidupan masa depan, karena sekolah pendidikan Islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah. Dan Madrasah adalah sekolahan yang berwawasan Islam dengan tujuan untuk membentuk kepribadian Akhlak mulia.

Manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien[3]. Didalam manajemen pendidikan terdapat unsur-unsur yang lain diantaranya manajemen

---

[2] Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern: Mencari Visi Baru atas Realitas Baru Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Irciosed, 2004), hlm. 178

[3] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 14

kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen siswa, manajemen keuangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran diatas, manajemen keuangan keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah/madrasah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan di dalam pendidikan. Manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian dikarenakan pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat terlepas dari masalah biaya[4].

Keuangan merupakan hal yang dianggap penting terutama di sekolah/madarsah, keuangan permasalahan yang cukup mendasar di sekolah/madrasah karena seluruh komponen yang ada disekolah/madrasah erat kaitanya dengan komponen keuangan itu sendiri. Dan masalah keuangan akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidik di sekolah/madrasah. Kegiatan di sekolah/madadrasah akan kurang optimal jika terkendala adanya keuangan yang ada di sekolah/amadrasah hanya karna masalah keuangan baik untuk menggaji guru maupuan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Standar Pembiayaan dalam Peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonseia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) BAB IX pasal 63 menyebutkan bahwa:

> Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya

[4] Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 23.

> manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran serta teratur dan berkelanjutan[5].

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan tidak terpisahkan dari kajian manajemen pendidikan. Keuangan sekolah/madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses pembelajaran di sekolah/madrasah bersama dengan komponen lainya. Dengan demikian kegiatan yang ada disekolah/madrasah sangat memerlukan biaya, baik itu sedikit atau banyak. Dan hal ini Uang diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh sirkulasi darah dalam tubuh. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa uang ini ibarat kuda dan pendidikan sebagai gerobak. Gerobak tidak akan berjalan tanpa ditarik kuda. Pendidikan tidak akan jalan tanpa adanya biaya atau uang[6].

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional:

> Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi perseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

[6] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 255.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab[7].

Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini meskipun tuntunan revormasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.[8]

Dengan diberlakukannya kebijakan otonomi daerah (*desentarlisasi*) yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah/madrasah masing-masing, maka masalah keuangan menjadi tanggungjawab langsung oleh kepada kepala sekolah/madrasah. Dalam hal ini, kepala sekolah/madrasah dibantu semua staf yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah/madrasah.[9]

Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah/madrasah, sekarang pendidikan di Indonesia untuk tingkat dasar dibantu oleh pemerintah dengan adanya sekolah gratis dalam Bantuan Operasional Sekolah atau biasa yang kita kenal (BOS). Dari anggaran itulah kepala sekolah serta bendahara sekolah dituntut untuk dapat mengelola keuangan dengan sebaik

---

[7] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

[8] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011), hlm. 196.

[9] *Ibid*, hlm. 194.

mungkin dan seefektif mungkin untuk dapat mengembangkan kemajuan pendidikan di sekolahnya.

MI Muhammadiyah Tlogorandu Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten ini adalah sekolah lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Dasar di Indonesia dengan terakreditasi “B” tahun 2010. Madrasah ini merupakan sekolah yayasan Muhammadiyah dibawah naungan Kementrian Agama.

Dari penjabaran diatas, manajemen keuangan sangatlah penting dalam pembiayaan sekolah. Terutama kelengkapan sarana prasarana sekolah untuk dapat menunjang proses pembelajaran yang ideal. Begitu juga di MI Muhammadiyah Tlogorandu, sumber dana atau pembiayaan yang diterima dari sekolah hanyalah dari BOS Kementerian Agama. dana yang didapat untuk membiayai keperluan sarana prasarana, gaji guru, dan lain-lain. Melihat pentingnya keuangan dalam setiap kegiatan, maka peneliti ingin sekali melihat bagaimana cara manajemen kepala sekolah beserta bendahara BOS untuk dapat mengelola pembiayaan sehari-hari keperluan sekolah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan Manajemen Keuangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogorandu dengan judul penelitian “Manajemen Keuangan (Di MIM Tlogorandu Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2015/2016?
3. Bagaimana evaluasi keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten tahun 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten tahun 2015/2016
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi/ monitoring keuangan di MI Muhammadiyah Tlogorandu di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten tahun 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritik
   a. Manfaat teoritik ini untuk dapat memberikan kontribusi ilmu untuk dapat menyempurnakan manajemen keuangan di sekolah/ madrasah
   b. Sebagai rujukan untuk para peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah dan bendahara keuangan madrasah
   b. Untuk memberikan gambaran tentang manajemen keuangan kepada lembaga lain.